

Manajemen Konseling Sekolah dalam Mengatasi Masalah Siswa di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Hidayatullah Kabupaten Rejang Lebong

Sumarto, Emmi Kholilah Harahap
Institut Agama Islam Negeri Curup
E-mail : sumarto.manajemeno@gmail.com

Abstrak

Manajemen bimbingan dan konseling adalah segala upaya atau cara yang Digunakan untuk mendayagunakan secara optimal semua komponen atau sumber daya tenaga, dana, sarana-prasarana dan sistem informasi berupa himpunan data bimbingan dan konseling untuk menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 diterbitkan untuk menjadi acuan baru pelaksanaan tata kelola bimbingan dan konseling mulai dari *planning, organizing, staffing, leading* dan *controlling*. Bimbingan dan konseling memiliki konsep dan peran yang ideal, karena dengan berfungsinya bimbingan dan konseling secara optimal semua kebutuhan dan permasalahan siswa di sekolah akan dapat ditangani dengan baik. Suatu program pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah tidak mungkin akan tersusun, terselenggara dan tercapai apabila tidak dikelola dalam suatu sistem manajemen yang bermutu. Manajemen yang bermutu adalah ditemukannya kemampuan manajer pendidikan di sekolah dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengendalikan sumberdaya yang ada.

Kata Kunci : Manajemen Konseling Sekolah, Masalah Siswa, Pondok Pesantren

A. Latar belakang

Kegiatan Bimbingan dan Konseling memegang peranan yang sangat penting dalam menumbuhkembangkan karakter siswa madrasah. Oleh karena itu, kegiatan bimbingan dan konseling harus ditata dan dikelola secara sistematis dengan mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perencanaan, (2) pengorganisasian (3) pelaksanaan (4) evaluasi (5) faktor penunjang dan penghambat (6) Hasil yang dicapai dari manajemen bimbingan dan konseling dalam pendidikan karakter peserta didik.(Hidayat et al., 2020) Layanan Bimbingan dan Konseling adalah bagian integral pendidikan, yang merupakan sistem pendukung dalam membantu para peserta didik mencapai keberhasilan belajarnya di sekolah, menuntaskan perkembangan, dan mempersiapkan masa depan kariernya; sehingga para peserta didik dapat mencapai keberhasilan hidup yang bermakna.

Layanan bimbingan dan konseling bergerak dalam bidang pengembangan aspek personal-sosial, akademik dan karier peserta didik, yang memiliki fungsi preventif, developmental, dan kuratif; yang dilaksanakan oleh petugas profesional yang disebut konselor. (Widodo, 2019). Bidang bimbingan dan konseling termasuk pada bidang pemberian bantuan/pembinaan siswa, maka dalam implementasinya tentu tidak bisa terlepas dari manajemen bimbingan dan konseling itu sendiri. Bahwa manajemen merupakan suatu proses dari aktivitas seseorang dalam rangka untuk mencapai tujuan tertentu, yang di dalamnya ada unsur *planning*. *organizing*. *staffing*. *motivating*. *Controlling*. Dari pengertian tentang manajemen di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen selalu berkaitan dengan serangkaian proses manajerial yang pada intinya berkisar pada penentuan tujuan dan sasaran, perumusan strategi, *planning*. *organizing*. *staffing*. *Coordinating*, *budgeting*, *motivating*. *Controlling*, and *evaluating*. (Widodo, 2019)

B. Metodologi penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif analisis dengan pendekatan interdisipliner dimana peneliti melakukan pendekatan lintas disiplin keilmuan yaitu keilmuan di bidang bimbingan dan konseling dan manajemen sehingga nanti harapannya kedua keilmuan tersebut dapat terintegrasi dalam titik temu hasil penelitian. instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan observasi secara langsung wawancara dan pengumpulan dokumentasi yang terkait dengan penelitian ini. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik triangulasi data yaitu mengecek data mulai dari hasil data penelitian di lapangan teori yang digunakan sampai nanti penarikan kesimpulan oleh peneliti dalam hasil penelitian ini. (Sudikan, 2015)

C. Pembahasan

Bimbingan merupakan suatu bantuan berupa arahan dalam membantu seseorang baik secara individu maupun kelompok, baik yang bersifat preventif atau represif dalam menangani kesulitan yang sedang dialami agar tercapai kesejahteraan dalam hidupnya. Konseling adalah suatu proses interaksi dimana satu orang dan lainnya (konselor dan klien) berusaha untuk memahami dan menemukan masalahnya. Dalam hal ini konseling memiliki pengertian bahwa adanya interaksi baik antara konselor dengan klien, dimana konselor berusaha untuk membantu menemukan serta memahami masalah yang sedang dihadapi oleh kliennya masalahnya. (Hidayat et al., 2020)

Bimbingan dan konseling diselenggarakan di sekolah sebagai bagian dari keseluruhan usaha sekolah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Sebagai sub-sistem pendidikan di sekolah, bimbingan dan konseling dalam pelaksanaannya tidak pernah lepas dari perencanaan yang seksama dan bersistem. Sebagai suatu kegiatan, apabila dilakukan secara sembarangan, tak terencana, dapat dipastikan hasilnya tidak akan diketahui secara pasti. Apabila bimbingan dan konseling tidak dilakukan secara terencana dan sembarangan maka tidak akan dapat diketahui seberapa hasil yang telah dicapai dalam konteks kontribusinya bagi pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. (Zamroni & Rahardjo, 2015)

“Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 dijelaskan bahwa bimbingan dan konseling sebagai layanan profesional pada satuan pendidikan dilakukan oleh tenaga pendidik profesional yaitu Konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling. Konselor adalah seseorang yang berkualifikasi akademik Sarjana Pendidikan (S- 1) dalam bidang bimbingan dan konseling dan telah lulus Pendidikan Profesi Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor. Sarjana Pendidikan (S-1) dalam bidang bimbingan dan konseling yang dihasilkan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) dapat ditugasi sebagai Guru Bimbingan dan Konseling untuk menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan.”

Konselor bukanlah guru pada hakikat sebenarnya dalam konteks keilmuan maka calon konseli di satuan pendidik adalah peserta didik, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di satuan pendidikan tersebut. Maka manajemen pelayanan konseling di sekolah bukan hanya sekedar menangani peserta didik. Selain itu, orang tua dari peserta didik juga mendapatkan pelayanan konseling dari konselor pendidikan dengan topik permasalahan yang berkaitan dengan permasalahan yang dialami peserta didik tersebut. Selain itu, menurut peraturan yang berlaku, guru BK mengampu 150 siswa sebagai konseli yang harus diberi layanan. Dengan rasio tersebut, diyakini tidak akan memenuhi seluruh

kebutuhan konseli untuk mendapatkan pelayanan bimbingan dan konseling. (Zamroni & Rahardjo, 2015). Pentingnya manajemen dalam bimbingan dan konseling, karena manajemen merupakan suatu proses aktivitas yang dilakukan oleh sekelompok manusia dalam suatu sistem organisasi dengan menggunakan segala sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Sedangkan bimbingan dan konseling merupakan salah satu bagian integral dari program pendidikan/sekolah maupun luar sekolah. Oleh karena itu, peran bimbingan dan konseling dalam proses pendidikan di sekolah maupun di luar sekolah memiliki kedudukan yang penting, dan salah satu peran penting bimbingan dan konseling adalah terkait dengan manajemen, khususnya manajemen bimbingan dan konseling pendidikan/sekolah maupun luar sekolah.

“Buku manajemen dalam bimbingan dan konseling dikemukakan : 1) Hakikat, Landasan dan Tanggung Jawab Personil Sekolah dalam Bimbingan dan Konseling Pendidikan, 2) Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling Sekolah, 3) Konsep Dasar Manajemen Bimbingan dan Konseling Sekolah, 4) Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling Perkembangan, 5) Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling Islami, 6) Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islami, 7) Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling Masyarakat Islami, 8) Manajemen Bimbingan dan Konseling Pola 17, dan 9) Supervisi Bimbingan dan Konseling Sekolah. (Sodik, 2022)”

Di pondok pesantren Ulumul Qur'an Hidayatullah yang terletak di Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong. Masih terdapat beberapa siswa atau Santri yang memiliki permasalahan baik masalah pribadi, sosial, belajar dan karir dalam proses pembelajaran di pondok pesantren tentunya permasalahan tersebut sangat berdampak negatif terhadap situasi dan kondisi yang ada di pondok pesantren sebagai contoh dari observasi yang kami lakukan ada santri yang mengalami masalah pribadi sehingga akibat masalah tersebut dalam proses belajar mengajar di kelas sangat terganggu dan bahkan bolos dalam proses kegiatan belajar di kelas.

Masalah pribadi yang dihadapi santri tersebut tidak hanya berdampak pada pribadi dirinya sendiri tetapi berdampak secara sosial yaitu kepada teman-temannya di pondok pesantren ternyata masalah pribadi yang santri tersebut alami yaitu merasa iri dengki atau tidak senang dengan teman-temannya yang prestasinya lebih baik darinya sehingga membuat dia atau santri tersebut merasa putus asa atau minder hal ini yang kami temukan di pondok pesantren Ulumul Quran Hidayatullah tentu peran besar dari bimbingan konseling Harus hadir untuk menyelesaikan masalah tersebut di pondok pesantren terdapat ruangan bimbingan konseling yang bertujuan memberikan bimbingan atau arahan kepada para santri yang mengalami masalah tetapi ada beberapa santri yang menganggap ruangan bimbingan konseling tersebut tidak sesuai dengan penyelesaian masalah yang santri hadapi.

Selain masalah pribadi yang dihadapi oleh santri ada juga masalah lainnya seperti masalah sosial di mana beberapa santri juga ada yang merasakan tidak nyaman berteman dengan teman-temannya dikarenakan beberapa hal seperti kurang percaya diri atau teman tersebut tidak mengerti dan memahami apa yang dia atau santri tersebut inginkan tidak hanya masalah sosial tersebut berdampak juga kepada ekonomi terkadang beberapa santri sering dikunjungi orang tuanya dan orang tuanya tersebut memberikan uang jajan sedangkan santri yang lain ada juga yang jarang dikunjungi orang tuanya Sehingga berdampak kepada hubungan sosial atau pertemanan di kalangan para santri problematika tersebut tentunya harus dihadapi dengan serius oleh pihak sekolah yang ada di pondok pesantren Ulumul Quran Hidayatullah salah satunya dengan menerapkan fungsi manajemen mulai dari fungsi perencanaan, pengorganisasian pelaksanaan dan evaluasi tentunya dalam menjalankan bimbingan konseling kepada para santri yang ada di pondok pesantren Ulumul Quran Hidayatullah Kabupaten Rejang Lebong.

Kemudian dilihat dari teori yang juga ditulis oleh peneliti sebelumnya terjadi ketimpangan antara teori dan realitas yang terjadi sehingga harus ada pertemuan diantara keduanya dengan cara melakukan penelitian sehingga dengan adanya teori tersebut bisa memberikan solusi terhadap problematika atau realitas sosial yang terjadi di pondok pesantren Ulumul Quran Hidayatullah dengan proses penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti diawali dengan penulisan proposal penelitian ini dilanjutkan dengan pertanyaan penelitian sesuai dengan Prosedur Penelitian yang ada, Adapun judul penelitian ini adalah manajemen konseling sekolah dalam mengatasi masalah yang ada di pondok pesantren Ulumul Quran Hidayatullah Kabupaten Rejang Lebong.

D. Kesimpulan

Manajemen bimbingan dan konseling memiliki mpenerapan fungsi manajemen yang terdiri dari fungsi perencanaan pelaksanaan pengorganisasian sampai dengan fungsi evaluasi dihubungkan dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling yang ada di suatu lembaga dengan harapan pelaksanaan program yang ada di dalam bimbingan konseling tersebut dalam hal memberikan layanan informasi layanan orientasi layanan konseling Individual layanan konseling kelompok layanan bimbingan kelompok layanan referal dan layanan alih tangan kasus serta layanan advokasi berjalan dengan baik dan lancar sehingga memiliki target ataupun pencapaian sesuai dengan apa yang diharapkan oleh lembaga tersebut setiap lembaga yang melakukan manajemen dengan baik tentu akan mendapatkan hasil yang baik dalam hal ini bimbingan dan konseling terlaksana dengan baik serta mampu memberikan bimbingan atau arahan dalam penyelesaian masalah peserta didik yang ada di lembaga tersebut.

E. Daftar Pustaka

- Diaty, R., Arisa, A., Ari Lestari, N. C., & Ngalimun, N. (2022). IMPLEMENTASI ASPEK MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pandohop*, 2(2), 38–46. <https://doi.org/10.37304/pandohop.v2i2.5244>
- Fawri, A., & Neviyarni, N. (2021). Konsep Manajemen Bimbingan dan Konseling. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(1), 196–202. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.266>
- Hidayat, W., Suryana, Y., & Fauziah, F. (2020). Manajemen Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan Karakter Peserta didik. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 14(2), 346–354. <https://doi.org/10.52434/jp.v14i2.1004>
- Simamora, A. L., & Suwarjo, S. (2013). MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMAN 4 YOGYAKARTA. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 1(2), 190–204. <https://doi.org/10.21831/amp.v1i2.2394>
- Sodik, A. (2022, February 1). *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Institutional Repository UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/55740/>
- Sudikan, S. Y. (2015). PENDEKATAN INTERDISIPLINER, MULTIDISIPLINER, DAN TRANSDISIPLINER DALAM STUDI SASTRA. *Paramasastra : Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya*, 2(1). <https://doi.org/10.26740/paramasastra.v2n1.p%p>
- Widodo, B. (2019). Manajemen konseling individual (studi kasus: Pelaksanaan konseling individual di SMP N 7 Madiun). *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 24–30.
- Zamroni, E., & Rahardjo, S. (2015). MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING BERBASIS PERMENDIKBUD NOMOR 111 TAHUN 2014. *JURNAL KONSELING GUSJIGANG*, 1(1). <https://doi.org/10.24176/jkg.v1i1.256>